

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau obyek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005:15). Pendekatan penelitian digunakan studi deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Suharyadi dan Purwanto, 2003:7).

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang Jalan Raya Gajayana No. 50 Malang. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap peringkat obligasi dan sukuk, periode amatan 2012-2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi

tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi,dkk, 2009:7). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi dan perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT. PEFINDO.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013:116). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya mis-spesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Gambar 3.1
Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Obligasi	Sukuk
Obligasi dan sukuk korporasi (industri keuangan dan non keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014 dan diperingkat oleh PT. PEFINDO	100	21
Jumlah sampel	100	21

Gambar 3.2
Tabel Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian (Obligasi)

Perusahaan Penerbit Obligasi	Jumlah Obligasi yang Diterbitkan (2012-2014)
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2
PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk	3
PT AKR Corporindo Tbk	1
PT Agung Podomoro Land Tbk	3
PT Astra Sedaya Finance	2
PT Bank Bukopin Tbk	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2
PT BCA Finance	3
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	3
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	1
PT Global Mediacom Tbk	1
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2
PT Bank Permata Tbk	2
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	1
PT Bank Victoria Internasional Tbk	3
PT Indomobil Wahana Trada	1
PT Indomobil Finance Indonesia	3
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2
PT Indosat Tbk	2
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2
PT Modernland Realty Tbk	1
PT Medco Energi Internasional Tbk	2
PT Mandala Multifinance Tbk	1
PT Mayora Indah Tbk	1
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1
PT Pegadaian (Persero)	3
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2
PT Sinarmas Agro Resources	1
PT Sarana Multigriya Financial Tbk	3
PT Surya Semesta Internusa Tbk	1
PT Sumberdaya Sewatama	1
PT Toyota Astra Financial Service	2
PT Tunas Baru Lampung Tbk	1
PT Serasi Autoraya	1
PT Verena Multi Finance Tbk	3
PT Panorama Transportasi Tbk	1

PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	1
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1
PT Duta Anggada Realty Tbk	1
PT Intiland Development Tbk	1
PT Federal International Tbk	2
PT Jasa Marga (persero) Tbk	2
PT Lautan Luas Tbk	1
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2
PT Bank OCPC NISP Indonesia	1
PT Panorama Sentrawisata Tbk	1
PT Perusahaan Listrik Negara	1
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	1
PT Hutama Karya (Persero)	1
PT PP (Persero) Tbk	1
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1
PT Surya Artha Nusantara Finance	2
PT Summarecon Agung Tbk	2
PT Mandiri Tunas Finance	2
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1
PT Siantar Top Tbk	1
PT Express Transindo Utama Tbk	1
Total	100

Gambar 3.3
Tabel Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian (Sukuk)

Perusahaan Penerbit Sukuk	Jumlah Sukuk yang Diterbitkan (2012-2014)
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2
PT Aneka Gas Industri	1
PT Indosat Tbk	4
PT Sumberdaya Sewatama	1
PT Mayora Indah Tbk	1
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1
PT Perusahaan Listrik Negara	3
PT Summarecon Agung Tbk	2
PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk	3
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1
Total	21

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Santoso, 2004:2). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi tertentu serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data www.ojk.go.id, www.idx.co.id, serta data dari Bursa Efek Indonesia berupa data penerbitan obligasi dan sukuk. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Pojok BEI UIN MALIKI Malang, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan serta situs resmi dari perusahaan yang menjadi sampel. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara menelaah buku-buku litelatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif yang mendukung proses penelitian ini. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas, antededen, atau predictor merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya dependent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X (Nisfiannoor, 2009: 7).

Variabel dependen atau variabel terikat, konsekuensi atau kriterium merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari independent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y (Nisfiannoor, 2009: 7).

Adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari faktor keuangan yaitu likuiditas (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan faktor non keuangan yaitu kupon dan bagi hasil/fee (X4), dan umur obligasi dan sukuk (X5).

a. Likuiditas (X1)

Menurut Kasmir (2012:129) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Variabel likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Secara sistematis rasio ini ditulis sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2012: 129)

b. *Leverage* (X2)

Leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Proksi *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Total Utang. Rasio ini membandingkan antara total utang dengan ekuitas. Secara sistematis *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2012:158)

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal sendiri. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Brealey dkk, 2008:81)

d. Kupon dan Bagi Hasil/*fee* (X4)

Kupon pada obligasi menunjukkan besarnya presentase bunga terhadap nilai nominal obligasi yang akan dibayar setiap tahun (Keowin dkk, 2008:236). Begitu juga dengan bagi hasil/*fee* pada sukuk yang merupakan pendapatan imbal hasil yang wajib dibayarkan emiten.

Kupon obligasi dan bagi hasil/*fee* diperoleh dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan, statistik sukuk yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan Penilaian Harga Efek Indonesia.

e. Umur Obligasi (X5)

Umur obligasi dan sukuk menunjukkan lamanya waktu sampai penerbit obligasi atau sukuk mengembalikan nilai nominal obligasi ke pemegang obligasi dan berakhirnya atau ditebusnya obligasi dan sukuk tersebut (Keown dkk, 2008:236). Data mengenai umur obligasi dan sukuk diperoleh dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan dan statistik sukuk yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Terdapat dua variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peringkat obligasi (Y1) dan peringkat sukuk (Y2). Peringkat obligasi dan sukuk yang digunakan adalah peringkat yang resmi dikeluarkan badan pemeringkat Indonesia, yakni PT. PEFINDO. Oleh karena peringkat obligasi dan sukuk ini berupa huruf, maka dilakukan konversi dengan asumsi peringkat tertinggi memiliki angka tertinggi, dan begitu seterusnya.

Gambar 3.4
Tabel Hasil Konversi Peringkat Obligasi dan Sukuk

Simbol	Hasil Konversi	
	Obligasi	Sukuk
idAAA	8	8
idAA	7	7
idA	6	6
idBBB	5	5
idBB	4	4
idB	3	3
idCCC	2	2
idD	1	1

Sumber: data diolah

3.8 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik yaitu:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data telah dikumpulkan dan digolongkan/ dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda mengandung arti bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2003:62). Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (*korelasi pearson*), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah

beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji koreasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu kita melakukan uji regresi (Martono, 2010:163).

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap peringkat obligasi (Y1) dan sukuk (Y2), sehingga diperoleh dua formulasi persamaan untuk Y1 dan Y2, yaitu:

$$Y1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana: Y1 : Peringkat Obligasi

a = Konstanta.

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Leverage

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Kupon

X_5 = Umur Obligasi

e = Variabel Pengganggu

$$Y2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana: Y2 : Peringkat Sukuk

a = Konstanta.

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Leverage

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Bagi Hasil/fee

X_5 = Umur Sukuk

e = Variabel Pengganggu

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada lima pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (Suharyadi, dkk, 2009 : 231) ada beberapa teknik untuk mengenali multikolinieritas yaitu :

1. Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata, atau Uji F-nya nyata, namun setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata. (Uji F-nya tidak nyata).
2. Nilai koefisien determinasi r^2 sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata, (uji t-nya tidak nyata).
3. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari pada koefisien determinasinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi, dkk, 2009 : 231). Data cross section , yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden nilai varians antar pengamat dapat bersifat homogen. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Metode grafik, menghubungkan antara Y dan e^2 , dimana dan apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis dan semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji korelasi *rank spearman*, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi rank spearman lebih besar dari nilai t-tabel (Suharyadi, dkk, 2009 : 232).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu (Suharyadi, dkk, 2009 : 231). Untuk memeriksa ada tidaknya suatu autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah membuktikan atau menguatkan suatu dugaan atau anggapan tentang parameter populasi yang tak diketahui berdasar informasi dari sampel yang diambil dari populasi tadi (Mulyono,

2006:209). Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai profitabilitasnya (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika probabilitasnya $F > 0.05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitasnya $F < 0.05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas likuiditas, leverage, profitabilitas, kupon dan bagi hasil/fee terhadap peringkat obligasi dan peringkat sukuk yang merupakan variabel independennya. Seperti halnya dengan uji

hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Subana,dkk, 2000:169) sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y .

H_1 : ada pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y

2) Menentukan taraf nyata dan t tabel

a) Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01) untuk uji satu arah dan 2,5% atau 5% dan terkadang ada yang memakai 10% untuk uji dua arah.

b) Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) = n-2

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4) Menyimpulkan H_0 atau H_1 diterima

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients kolom sig* atau *significance*. Menurut Nisfiannoor (2009: 9), besar peluang kesalahan (tertulis “sig” pada output program SPSS) dilihat pada taraf signifikansi:

a) jika *sig* (p) kurang dari sama dengan 0,01, maka dinyatakan sangat signifikan.

b) jika $sig (p)$ lebih dari sama dengan 0,10, maka dinyatakan signifikan.

c) jika $sig (p) >$ (lebih dari) 0,10, maka tidak signifikan.

c. Uji *Independent Sample T Test*

Independent sample t-test, prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi, dengan membandingkan dua sampelnya. Pengujian hipotesis uji beda *t-test* dengan menggunakan sampel independent digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Ada dua tahapan analisis yang dilakukan dalam uji beda (Santoso, 2004: 96):

- 1) Menguji apakah asumsi variance populasi kedua sampel tersebut sama ataukah berbeda dengan melihat nilai *levne test*.
- 2) Melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Pengambilan keputusan berdasarkan:
 - a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100 (Subana,dkk, 2000:137). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, kupon dan bagi hasil/*fee*, dan umur obligasi/sukuk secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu peringkat obligasi dan peringkat

sukuk yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, kupon dan bagi hasil/*fee*, dan umur obligasi/sukuk secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu peringkat obligasi dan peringkat sukuk. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.